

Pengaruh Tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi Terhadap Kreatifitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi

Robi Hendra¹, Boy Indrayana², Zuhri Saputra Hutabarat³, Adellia⁴, Muhammad Rifqi⁵, Irma Sulistyawati⁶,
Dyfa Maharani Andalusia⁷, Putri Nurhidayati⁸, Ryan Ilhamsyah⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9}Universitas Jambi, Indonesia

³Universitas Batanghari Jambi, Indonesia

Correspondence Email: zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang untuk melihat pengaruh dari tingkat kematangan emosi mahasiswa dalam pembelajaran, fasilitas dan sarana yang ada di lingkungan universitas serta melihat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kualitas dan kreatifitas mahasiswa Universitas Jambi. Penelitian ini juga bertujuan Untuk mengetahui apakah kematangan emosi, lingkungan belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kreatifitas mahasiswa Universitas Jambi dalam belajar. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan bentuk kuesioner tertutup dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 500 mahasiswa aktif Universitas Jambi dengan sampel 50% dari jumlah populasi yaitu 250 mahasiswa. Penyebaran Kuesioner penelitian ini melalui via Google Form, dengan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program software SPSS 26.0 dan SMART PLS 25.0. Dari hasil perolehan hipotesis pengukuran dari: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, dan (4) P-Values, dengan P-Value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka secara signifikan Tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kreatifitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Fasilitas, Motivasi dan Kreativitas

Abstract: The background of this research is to see the effect of the level of emotional maturity of students in learning, the facilities and infrastructure in the university environment and to see the effect of student learning motivation on the quality and creativity of Jambi University students. This study also aims to determine whether emotional maturity, learning environment, and learning motivation affect the creativity of Jambi University students in learning. The approach in this research is to use a quantitative approach. The method used is the survey method in the form of a closed questionnaire with a total population of 500 active students at Jambi University with a sample of 50% of the total population, namely 250 students. The distribution of this research questionnaire was via Google Form, with data processing and analysis using the help of SPSS 26.0 and SMART PLS 25.0 software programs. From the results of the measurement hypotheses obtained from: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, and (4) P-Values, with a P-Value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected, then the maturity level is significant Emotions, Learning Facilities, Learning Motivation have a positive effect on the Learning Creativity of Jambi University Students.

Keywords: Emotional Maturity, Facilities, Motivation and Creativity.

PENDAHULUAN

Setiap manusia harus belajar, dan pendidikan adalah bagian penting dari proses itu. Dari saat lahir hingga saat kematian, semua orang perlu dididik. Pendidikan ini dicapai melalui proses pembelajaran dan pelatihan untuk membantu setiap orang mencapai potensi penuh mereka. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu pendidikan yang bermutu dan kreatif.

A. Tingkat Kematangan Emosi

Hurlock (2014) berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan telah mencapai kematangan emosi jika mampu mengevaluasi suatu situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional, dan jika menunggu keadaan, kondisi, dan setting yang tepat sebelum bertindak. Mereka juga harus mampu mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang pantas dan dapat diterima. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ditemukan beberapa penelitian tentang kematangan emosi siswa dalam menyelesaikan aktivitas perkembangan pada masa remaja.

Melalui (Yusuf, 2005, p. 140) menyatakan bahwasannya "Kematangan emosi ialah sebuah upaya dari individu untuk mampu bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, memimiliki perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif". Kematangan emosi menjadi salah faktor yang dapat berpengaruh pada kreativitas

siswa. Hal ini dikarenakan pada individu biasanya terbentuk dari pengalaman sebagai hasil dari proses pembelajaran. Semakin bertambahnya usia, bertambah pula kematangan emosi pada individu.

(Hurlock :1980) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan sudah mencapai kematangan emosi apabila seseorang sudah dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, serta tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain, melainkan menunggu situasi, kondisi dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang tepat dan dapat diterima.

B. Fasilitas Belajar

Menurut Syaiful Bahri (2002), yang dimaksud dengan “fasilitas belajar” adalah sarana yang harus dimiliki oleh sekolah untuk memudahkan dan mempercepat pelaksanaan suatu usaha, yang dapat berupa barang atau uang. The Liang Gie (2002) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang layak harus tersedia untuk pembelajaran yang efektif, antara lain ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pedoman, dan perlengkapan belajar yang lengkap. Secara umum fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah belajar. Menurut (Bafadal, 2004, p. 2), mendefinisikan, “Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar adalah yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut (Djamarah, 2006, p. 46) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan beberapapengertian diatas fasilitas belajar atau bisa disamakan seagai sarana yang disediakan sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bukan intelektual, menurut Sardiman A. M. (2004) Motivasi Ini memainkan fungsi unik dalam menumbuhkan gairah, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Motivasi belajar mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dan menentukan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi tantangan belajar, menurut (Qin ,2003,dikutip dalam Peipei Li & Guirong Pan, 2009, p.45).

Menurut (Yamin, 2007, p. 219) motivasi belajar merupakan “Dayapenggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.” Sedangkan menurut (Hamalik, 2008, p. 121)“Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut (Sardiman, 2012, p. 75) menyatakan bahwa, “Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar”. Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan.

D. Kreativitas Belajar

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi dan inovatif adalah salah satu tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berhasil selama proses pendidikan, maka pendidikan yang berkualitas dapat berlangsung. Motivasi belajar siswa mempengaruhi seberapa baik proses belajar mengajar berjalan.

Menurut Martini (2006) Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Menurut Utami Munandar (2014) menyatakan

Robi Hendra, Boy Indrayana, Zuhri Saputra Hutabarat, Adellia, Muhammad Rifqi, Irma Sulistyawati, Dyfa Maharani Andalusia, Putri Nurhidayati, Ryan Ilhamsyah, Pengaruh Tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi Terhadap Kreativitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi

bahwa kreatifitas belajar itu berupa kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, keaslian dalam berfikir dan kemampuan mengolaborasi gagasan.

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mencari apakah kematangan emosi, fasilitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kreatifitas belajar mahasiswa tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah kematangan emosi berpengaruh terhadap kapasitas belajar kreatif mahasiswa Universitas Jambi.
- 2) Untuk mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa Universitas Jambi.
- 3) Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa Universitas Jambi.

Untuk mengetahui apakah kematangan emosi, lingkungan belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kapasitas belajar kreatif mahasiswa Universitas Jambi.

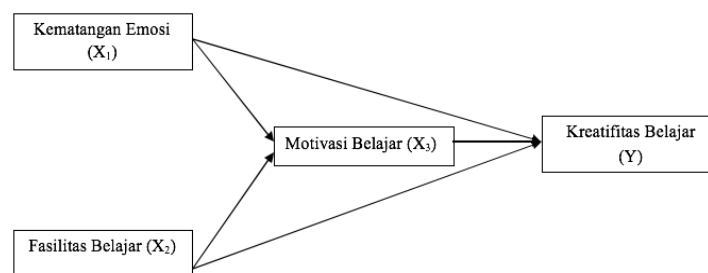
LANDASAN TEORI

Kerangka Teori

(Walgianto, dikutip dalam Topan Setiawan, 2015, p.76) menyatakan bahwa Tingkat Kematangan Emosi dilihat dari menerima diri sendiri, berfikir sebelum bertindak, mengontrol emosi, berfikir secara objektif, bertanggung jawab. Menurut Utami Munandar (2014) menyatakan bahwa kreatifitas belajar itu berupa kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, keaslian dalam berfikir dan kemampuan mengolaborasi gagasan.

Menurut Hamzah (2012) megatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Karena belajar adalah kemampuan seseorang dengan dilandasi oleh tujuan yang ingin ia capai. Menurut (Bafadal, 2004, p. 2), mendefinisikan, “Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”.

Dari defenisi para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa seorang mahasiswa akan menjadi pribadi yang kreatif dalam belajar ditandai dengan kelancaran ia dalam berfikir, keluwesan dan keaslian dalam berfikir dengan dipengaruhi oleh faktor kematangan emosi mahasiswa tersebut yang mampu menerima diri sendiri dan menjadi mahasiswa yang berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dalam penyelesaian masalah untuk menjadi mahasiswa yang memounyai kreatifitas dalam belajar, kemudia faktor fasilitar belajar juga berpengaruh dalam kreatifitas mahasiswa karena sarana tersebut yang dipakai dan dimanfaatkan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mahasiswa bisa mengembangkan kreatifitasnya yang didukung dengan motivasi dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

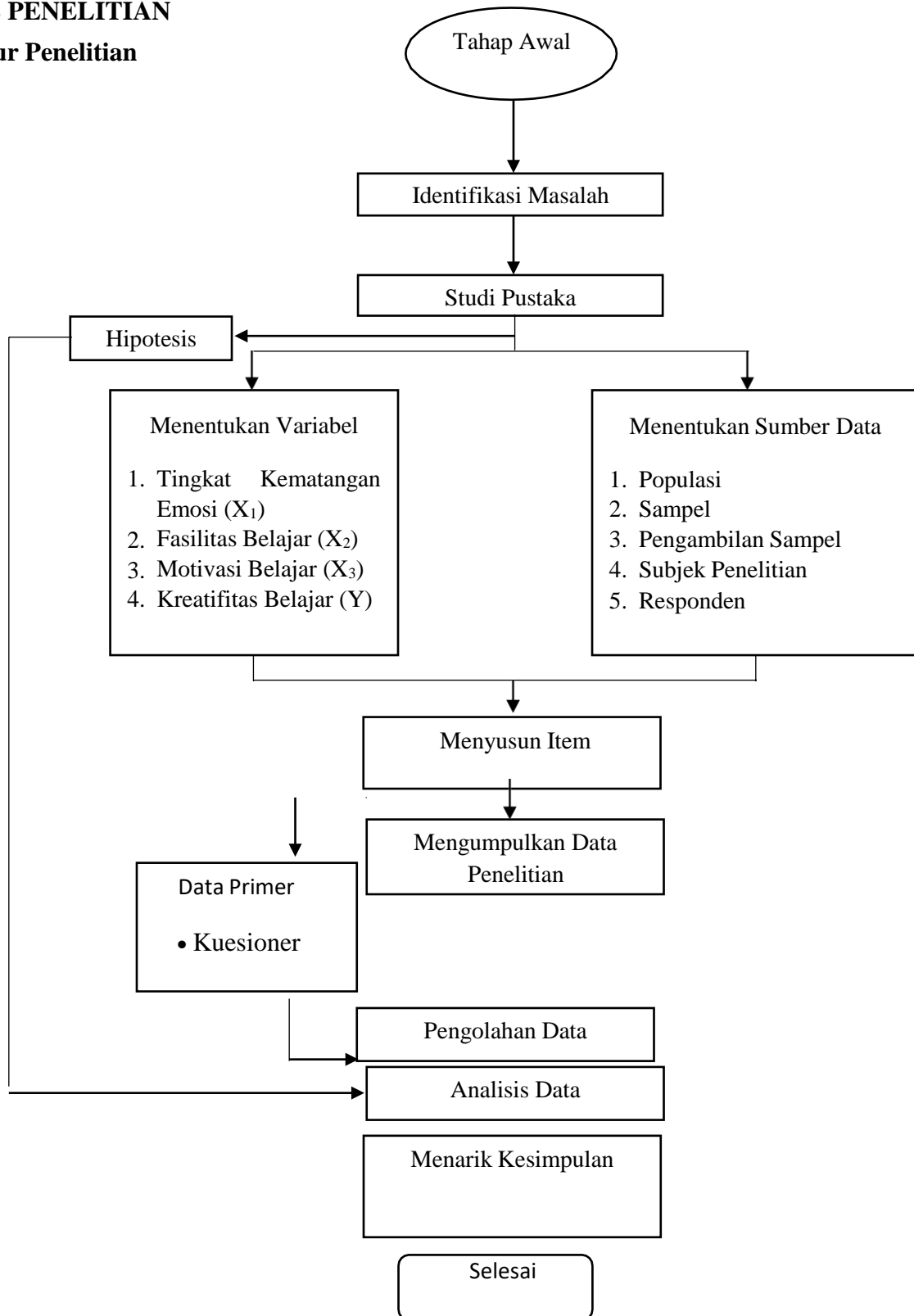


Gambar 1.2 Bagan Kerangka Teori

X₁ : Kematangan Emosi
X₂ : Fasilitas Belajar
X₃ : Motivasi Belajar
Y : Kreatifitas Belajar

METODE PENELITIAN

Skema Alur Penelitian



Gambar 1.1 Skema bagan alur dalam proses penelitian

(Sumber: Analisa, 2009)

Populasi dan Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi terdiri dari sebagian mahasiswa Universitas Jambi yang berjumlah 500 orang. Purposive sampling dengan non-probability sampling digunakan untuk memilih sampel. Peneliti membatasi jumlah sampel yang mereka ambil dengan menggunakan teknik ini. Purposive sampling dengan non-probability sampling digunakan untuk memilih sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50% dari populasi yaitu berjumlah 250 orang mahasiswa Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian akan dilakukan di Universitas Jambi pada awal November hingga akhir November 2022. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi perangkat lunak SPSS 26.0 dan Smart PLS for Windows.25.0 for Windows yang utamanya digunakan untuk pengolahan data digunakan untuk mengolah kuesioner sebagai alat kajiannya.

Data Penelitian

Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2014) Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara saat pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian diperoleh dari mahasiswa aktif Universitas Jambi.

Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil data yang diambil secara langsung sumbernya tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan langsung melalui google form kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Jambi untuk mendapatkan data yang ini dianalisis dan mencari pengaruh antar variabel terkait topik dalam penelitian ini.

Bentuk Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk multiple choices atau pilihan ganda. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Tingkat Kematangan Emosi, 10 pertanyaan untuk variabel Fasilitas Belajar, 10 pertanyaan untuk Motivasi Belajar, 10 pertanyaan untuk Kreatifitas Belajar, dengan total keseluruhan yaitu 40 pertanyaan terkait penelitian. Untuk Skala pengukuran memakai skala 1 sampai 5, untuk meratakan jawaban yang memiliki satuan atau ukuran yang berbeda satu dengan lainnya. Identifikasi skala yang dipakai adalah seperti Tabel 1.2. di bawah ini:

Tabel 1.2 Identifikasi skala
INTERVAL **KATEGORI**

1.00 – 1.99	Sangat Rendah/ Buruk
2.00 – 2.99	Rendah
3.00 – 3.99	Sedang
4.00-4,99	Tinggi/Baik
5.00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi ini memuat hasil perolehan data menggunakan program software SPSS 26.0, bagian hasil tersebut dilihat dari data Frequence Descriptive pada hasil perhitungan SPSS, hasil data

tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Profil Demografi Mahasiswa

Variabel	Demografi	Frekuensi (N-500)	Presentase (%)	Mean	Std. Deviation
Fakultas	<6		100.0%		
FKIP	66		26,4		
Pertanian Ekonomi Dan Bisnis Hukum	31		12,4		
Sains Dan Teknologi	33	250	13,2	3,2400	1,76034
Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan	48		19,2		
	41		16,4		
	31		12,4		
Total	250		100.0%		
Angkatan	<5		100.0%		
2022	12		4,8		
2021	162	250	64,8	2,2840	60399
2020	70		28,0		
2019	5		2,0		
2018	1		4		
Total	250		100.0%		
Jenis Kelamin	<2	250	100.0%		
Laki-laki	81		32,4	1,6760	46894
Perempuan	169		67,6		
Total	250		100.0%		

Tabel 1.3 hasil deskriptif statistik dari demografi diatas dapat dipaparkan menjadi : Fakultas FKIP yaitu : (66/26,4%), Pertanian (31/12,4%), Ekonomi Bisnis (33/13,2%), Hukum (48/19,2%), Sains dan Teknologi (41/16,4%), Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (31/12,4%), selanjutnya Dengan Angka yaitu : Angkatan 2018 (1/4%), Angkatan 2019 (5/2.0%), Angkatan 2020 (70/28.0%), Angkatan 2021 (162/64.8%), Angkatan 2022 (12/4.8%), selanjutnya dengan jenis kelamin yaitu : Laki-laki (81/32.4%), Perempuan (169/67.6%).

Tabel 1.4 Deskripsi Statistik Kuesioner, Mean, Loading Factor, VIF, Ave, Composite reliability (rho_c) dan Cronbach's (Joe F.Hair, Howard & Nitzl, 2020). Hasil pengukuran statistik melalui Mean, Loading Factor, VIF, Ave, Composite reliability (rho_c) dan Cronbach's dengan menggunakan program software Smart PLS 25.0, bagian hasil perhitungan dilihat dari hasil Smart PLS Algorithm, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut

Tabel 1.4 Hasil Smart PLS Algorithm

Construct	Pernyataan	Mean	Loading	VIF	Ave	Composite reliability (rho_c)	Cronbach's alpha
Tingkat Kematangan Emosi (X1)	Saya memikirkan lebih dahulu sebelum memberikan tanggapan (X1)3	2,402	0,737	2,241	0,637	0,924	0,904
	Saya menulis rencana sebelum melakukan sesuatu (X1)5	2,378	0,730	2,031			
	Saya menyerang balik kritikan seseorang saat orang tersebut mengkritik saya (X1)6	3,136	0,773	2,984			
	Saya mengungkapkan perasaan saya tanpa mempertimbangkan orang lain disekitar saya (X1)7	3,204	0,736	2,925			

Dari data tabel 1.4 diatas maka diketahui bahwa mean tertinggi (3,2) yaitu pada variabel Tingkat Kematangan Emosi dan pada mean tertinggi ke dua (3,1) yaitu pada variabel Tingkat Kematangan Emosi dan mean terendah (2,1) yaitu pada variabel Motivasi Belajar.

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menemukan kecocokan. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas interkonstruksional (Sarstedt dkk., 2017). Dalam penelitian ini terdapat nilai yang melebihi 5 yang artinya variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk evaluasi diskriminan validity setiap konstruk

dan variabel. Menurut Ardiansyah (2017) dalam metode ini menggunakan nilai dari Convergent Validity yaitu dengan nilai $>0,5$. Jika Nilai AVE $>0,5$ maka konstruk dapat dijelaskan sebesar 50% atau lebih variasi itemnya (J.Hair et al.,2017). Menurut Hair.et, al. (2017) Reliabilitas komposit dan nilai alfa Cronbach diperiksa disertai dengan average extracted variance (AVE) untuk memeriksa reliabilitas model penilaian. Semua koefisien untuk keandalan alfa dan komposit Cronbach harus lebih besar dari 0, 7, meskipun nilai 0, 6 masih dapat diterima.Semua nilai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, baik alpha Cronbach, reliabilitas komposit, maupun AVE dapat diterima artinya data di atas dapat disimpulkan valid dan reliabel.

Hasil pengukuran statistik uji validasi diskriminan melalui Fornell-Larscher Criterion dengan menggunakan program software Smart PLS 25.0, bagian hasil perhitungan dilihat dari hasil Smart PLS Algorithm bagian Discriminant validity , hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5 Fornell-Larscher Criterion

	Fasilitas Belajar (X2)	Tingkat Kematangan Emosi (X1)	Kreatifitas Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X3)
Fasilitas Belajar (X2)	0,827			
Tingkat Kematangan Emosi (X1)	0,838	0,798		
Kreatifitas Belajar (Y)	0,792	0,807	0,815	
Motivasi Belajar (X3)	0,850	0,795	0,808	0,851

Kriteria validasi diskriminan dibahas oleh Fornell-LarckerCriterion dan kriteria pemuatan dan lintas pemuatannya. Nilai of-diagonal dapat dilihat pada tabel 1.5 adalah korelasi antara konstruk sedangkan nilai diagonal adalah nilai kuadrat dari AVE yang menunjukkan nilai AVE pada konstruknya sendiri lebih sangat tinggi daripada semua konstruk lainnya.Sehingga dapat dijelaskan bahwa akar AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi dibawahnya. Dalam hal ini nilai akar kuadrat AVE disetiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model yang diujikan maka model tersebut dapat dikatakan telah memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larker, 1981 dalam Wong, 2013). Sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Hasil pengukuran validitas diskriminan melalui Heteroit-Monotrait Ratio dengan menggunakan program software Smart PLS 25.0, bagian hasil perhitungan dilihat dari hasil Smart PLS Algorithm bagian Discriminant validity, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6 Heteroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	Fasilitas Belajar (X2)	Tingkat Kematangan Emosi (X1)	Kreatifitas Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X3)
Fasilitas Belajar (X2)				
Tingkat Kematangan Emosi (X1)	0,900			
Kreatifitas Belajar (Y)	0,829	0,875		
Motivasi Belajar (X3)	0,892	0,846	0,835	

Heteroit-Monotrait Ratio merupakan metode yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Pada metode ini menggunakan multitrait-multimethod matrix sebagai dasar pengukuran. Nilai Heteroit-Monotrait Ratio (HTMT) harus $< 0,9$ atau sama dengan $0,9$ untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif (Henseler dkk., 2015). Berdasar hasil data pada tabel di atas diperoleh semua nilai kurang dari $0,9$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid.

Hasil perhitungan program Smart PLS bagian Quality Criteria, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut :

Tabel 1.7 R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kreatifitas Belajar (Y)	0,731	0,729
Motivasi Belajar (X3)	0,746	0,745

Coefficient Determination (R^2) adalah cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 adalah 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah (Sarstedt et al., 2017). (Joe F. Hair et al., 2020) memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 sebagian besar kuat, sedang, dan lemah. Dari data tabel 1.5 di atas dapat dijelaskan yang menunjukkan model penentuan coefficient yang kuat untuk motivasi belajar dan kreativitas belajar .

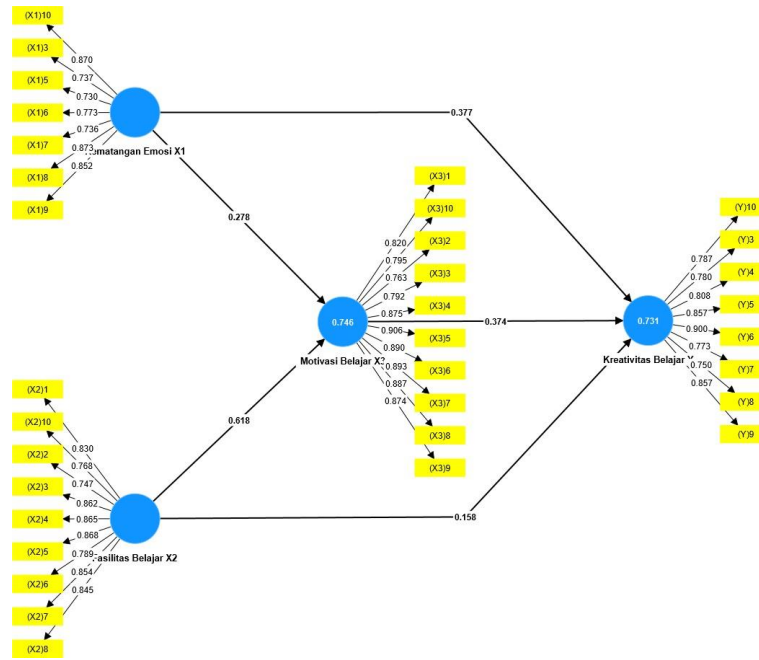
Tabel 1.8 Cross-Validated Redundancy (Q^2)

Cross-validated redundancy (Q^2) atau Q-square digunakan untuk menilai predictive relevance. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance yang akurat terhadap konstruk tertentu sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai predictive relevance (Sarstedt dkk., 2017).

Hasil pengukuran dengan menggunakan Cross-validated redundancy (Q^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut :

Tabel 1.8: Hasil pengukuran dengan menggunakan Cross-validated redundancy (Q^2)

	$Q^2_{predic t}$	RMSE	MAE
Kreatifitas Belajar (Y)	0,693	0,556	0,444
Motivasi Belajar (X3)	0,744	0,509	0,403



Gambar 1.3 Tampilan Pengukuran Outner Model untuk Hipotesis

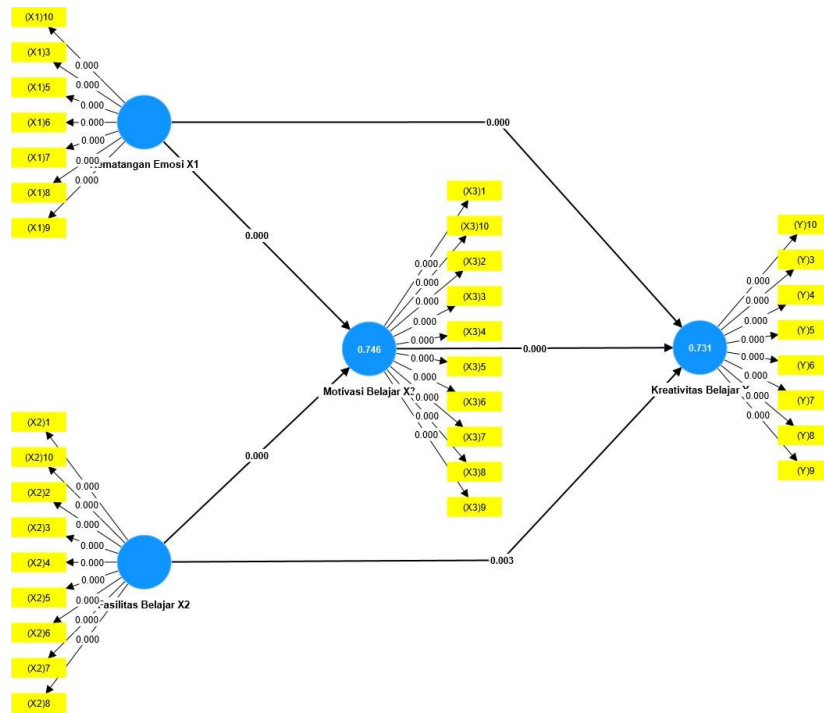
Berdasarkan gambar 1.3 di atas tentang tampilan pengukuran Outner Model, selanjutnya untuk mendapatkan informasi hasil pengukuran pada (1) Prosedur cross-loading, (2) Prosedur Fornell-Larscher, dan (3) Prosedur heterotrait- monotrait ratio disajikan pada tabel (1.4, 1.5, dan 1.6).

Nilai cross loading masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah $>0,7$ (Ghozali dan Latan, 2015). Berdasarkan uji statistik dengan bantuan aplikasi Smart PLS tabel 1.4 di atas diperoleh nilai cross loading masing-masing konstruk penelitian $>0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan validitas instrumen.

Uji Statistik T/P Value

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui R square (R²) dan T/P Value. Uji statistik T/P Value menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau eksogen (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen (dependen) dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel endogen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Heir et al 2016). Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t statistik. dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau P Value lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima atau H_a ditolak, dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai t tabel yang berarti menyatakan bahwa variabel eksogen (independen) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel endogen (dependen).
2. Jika nilai probabilitas P Value lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel eksogen (independen) mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel endogen (dependen).



Gambar 1.4 Tampilan Output Model Pengukuran Pengaruh Parsial

Berdasarkan gambar 1.4 di atas tentang tampilan output model pengukuran pengaruh parsial masing-masing variabel penelitian yang meliputi Fungsi kepemimpinan, Sifat tingkat kematangan emosi, sifat fasilitas belajar, sifat motivasi belajar terhadap Kreatifitas Belajar mahasiswa Baik Secara Parsial maupun simultan. Selanjutnya untuk informasi hasil pengukuran dari: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, dan (4) P-Values dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut ini :

Tabel 1.9 Summary of Results of Hypothesis Testing

Hypothes es	Path Coefficient	P Value	
H1 : Fasilitas Belajar (X2) -> Kreativitas Belajar (Y)	0,158	0,003	Didukung
H2 : Fasilitas Belajar (X2) -> Motivasi Belajar (X3)	0,618	0,000	Didukung
H3 : Kematangan Emosi (X1) -> Kreativitas Belajar (Y)	0,377	0,000	Didukung
H4 : Kematangan Emosi (X1) -> Motivasi Belajar (X3)	0,278	0,000	Didukung
H5 : Motivasi Belajar (X3) -> Kreativitas Belajar (Y)	0,374	0,000	Didukung

Pembahasan

- H1** : Fasilitas Belajar (X₂) berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh yaitu berpengaruh positif terhadap Kreatifitas Belajar (Y), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Imron Yazin, 2019 tentang Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung).
- H2** : Fasilitas Belajar (X₂) berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh yaitu berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (X₃), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Ratna et al., 2019 tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD N 001 Samarinda Utara).
- H3** : Kematangan Emosi (X₂) berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh yaitu berpengaruh positif terhadap Kretivitas Belajar (Y), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Ines, 2022 tentang Pengaruh Kematangan Emosi dan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Bakti Ponorogo, Novicha, 2021 tentang Pengaruh Tingkat Kematangan Emosi Terhadap Kreatifitas Siswa Di SMP N 17 Kota jambi).Hal ini sejalan dengan (Hurlock, 2014, p. 213) "Seseorang dapat dikatakan telah mencapai tingkat kematangan emosi apabila seseorang tersebut tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang tepat dengan cara yang dapat lebih diterima".
- H4** : Kematangan Emosi (X₁) berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh yaitu berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (X₃), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Esti, 2016 tentang Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP ISS Jatipurno Wonogiri).
- H5** : Motivasi Belajar (X₃) berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh yaitu berpengaruh positif terhadap Kreatifitas Belajar (Y), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Aisyah, 2014 tentang Pengaruh Motivasi Beprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kreativitas Mahasiswa STAIN Kendari).

SIMPULAN

Pada Penelitian ini, variabel Tingkat Kematangan Emosi sebagai (X₁), Fasilitas Belajar (X₂), Motivasi Belajar (X₃), dan Kreatifitas Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui penyebaran angket pengaruh Tingkat kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar terhadap Kreatifitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi melalui *googleform*. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat kematangan emosi, fasilitas belajar, motivasi belajar terhadap kreatifitas belajar mahasiswa Universitas Jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan P-value $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak, maka secara signifikan tingkat kematangan emosi, fasilitas belajar, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kreatifitas belajar mahasiswa universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika. Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hurlock. (2014). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Robi Hendra, Boy Indrayana, Zuhri Saputra Hutabarat, Adellia, Muhammad Rifqi, Irma Sulistyawati, Dyfa Maharani Andalusia, Putri Nurhidayati, Ryan Ilhamsyah, Pengaruh Tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi Terhadap Kreatifitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi*
- Hurlock, E. B. (1980). *Terj: Istiwidayan Soedjarwo Psikologi Perkembangan (Suatu pengantar Sepanjang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, U. (2004). *Kematangan Emosi Remaja Dalam Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: AgungMedia.
- Peipei Li & Guirong Pan. (2009). *The Relationship between Motivation and Achievement, A Survey of the Study Motivation of English Majors in Qingdao Agricultural r University*. Foreign Languages School Qingdao Agricultural University Qingdao 266109.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, T. (2017). *The Power of Tempe, Mental Tempe*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Syaiful, B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Lembaga Bina Prestasi.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.